

ABSTRAK

Di Indonesia prevalensi penyakit hipertensi mencapai 25,8%, angka tersebut cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena hipertensi terdeteksi saat pemeriksaan fisik karena alasan penyakit lain, sehingga tidak diketahui sebelumnya dan sering disebut sebagai *silent killer*. Hipertensi dapat mengakibatkan gagal jantung, gagal ginjal stroke, komplikasi pada organ-organ vital bahkan hingga kematian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya rasionalitas terapi hipertensi di Puskesmas Sukatani Karawang, adanya pengaruh jenis kelamin dan usia pasien terhadap angka kejadian hipertensi, serta rata-rata penurunan tekanan darah dan biaya pengobatan pasien hipertensi. Rancangan penelitian ini adalah metode observasional dengan pendekatan *case-control* retrospektif terhadap rekam medis pasien. Sampel diambil dari keseluruhan populasi yaitu 49 pasien hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat rasionalitas terapi hipertensi di Puskesmas Sukatani Karawang dengan standar pedoman tatalaksana hipertensi JNC 8 (2014) dan Dipro (2015) adalah 42,8% tepat obat (JNC8), 6,2% tepat obat (Dipro), 0% tepat dosis (JNC8) dan 0% tepat dosis (Dipro). Adapun antara jenis kelamin pasien ($P\text{ value} = 0,104$) dan usia pasien ($P\text{ value} = 0,836$) tidak terdapat hubungan dengan angka kejadian hipertensi. Sedangkan untuk penurunan tekanan darah, tidak adanya penurunan tekanan darah dengan rata-rata kenaikan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Sukatani Karawang adalah 0,98 mmHg. Adapun rata-rata biaya pengobatan pada pasien hipertensi di Puskesmas Sukatani Karawang adalah Rp 332.

Kata kunci : Hipertensi, Anitihipertensi, Rasionalitas Terapi, Amlodipin, Captopril

ABSTRACT

In Indonesia the prevalence of hypertension reaches 25.8%, the figure is quite high. This is because hypertension is detected during a physical examination for other reasons, so it is not known beforehand and is often referred to as the silent killer. Hypertension can result in heart failure, stroke kidney failure, complications in vital organs until death. The purpose of this study was to determine the rationality of hypertension therapy in Puskesmas Sukatani Karawang, the influence of gender and age of patients on the incidence of hypertension, as well as the average blood pressure reduction and treatment costs for hypertensive patients. The design of this study was an observational method with a retrospective case-control approach to the patient's medical record. Samples were taken from the entire population, namely 49 hypertensive patients. The results showed the level of rationality of hypertension therapy in Puskesmas Sukatani Karawang with the standard of hypertension management guidelines for JNC 8 (2014) and Dipiro (2015) was 42.8% right drug (JNC8), 6.2% right drug (Dipiro), 0% right dose (JNC8) and 0% right dose (Dipiro). As for the patient's gender (P value = 0.104) and the patient's age (P value = 0.836) there was no correlation with the incidence of hypertension. As for the reduction in blood pressure, the absence of a decrease in blood pressure with an average increase in blood pressure in hypertensive patients at the Puskesmas Sukatani Karawang is 0.98 mmHg. The average cost of treatment for hypertensive patients at Puskesmas Sukatani Karawang is Rp. 332.

Keywords: Hypertension, Anitihypertension, Therapeutic Rationality, Amlodipine, Captopril

KARAWANG